

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai paradigma penelitian, metode yang akan digunakan, pendekatan penelitian, unit analisis, penetapan kriteria informan dan rekrutmen, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara seseorang dalam memandang atau melihat sesuatu, yaitu semacam pola pikir atau “*intellectual gestalt*” yang ada dalam diri seseorang dan memengaruhi cara orang tersebut memandang realitas di sekitarnya (Mukhtar, 2013). Paradigma penelitian adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi landasan dalam membangun teori, yang secara fundamental memengaruhi cara peneliti memandang dunia serta menentukan pandangan dan pemahaman tentang bagaimana hal-hal saling berhubungan (Susila, 2015). Menurut Arifin (2012), paradigma dapat dimaknai sebagai kerangka berpikir, model, nilai, atau sudut pandang yang menjadi dasar dalam menjelaskan suatu fenomena untuk menemukan kebenaran. Setiap penelitian berlandaskan pada paradigma tertentu karena paradigma berperan sebagai arah dan pedoman dalam proses penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (2009), paradigma konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu melalui pengalaman dan

interaksi mereka dengan lingkungan sosial serta budaya di sekitarnya. Setiap individu memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap realitas, sehingga peneliti berusaha memahami pandangan dan pengalaman partisipan secara mendalam. Makna dalam paradigma ini bersifat subjektif dan terbentuk melalui proses sosial serta historis yang dialami individu. Penelitian dengan paradigma konstruktivisme menekankan pemahaman terhadap konteks kehidupan partisipan untuk menggali makna yang muncul dari interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan tempat mereka hidup.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, hingga analisis data, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu topik, fenomena, atau isu tertentu (Raco, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (bukan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam yang menghasilkan data deskriptif melalui tulisan atau kata-kata.

Metode penelitian kualitatif sesuai untuk penelitian ini karena penelitian ini dapat tercapai dengan melakukan penelitian secara mendalam terkait masalah transfer pengetahuan, yang berfokus pada transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui transfer

pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Melalui metode penelitian kualitatif, peneliti menggambarkan realitas sosial dengan menganalisis data berupa kata-kata dan sudut pandang informan yang terlibat langsung dalam transfer pengetahuan tradisi Meron. Penelitian dilakukan dalam keadaan alami agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses transfer pengetahuan di masyarakat, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian kualitatif terdiri dari lima pendekatan, yaitu fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus, dan penelitian naratif (Creswell, 2009). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut (Raco, 2010), pendekatan studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang berfokus pada pendalaman terhadap suatu kasus secara menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami kompleksitas dan kekhususan fenomena yang dianggap unik, penting, serta memiliki manfaat bagi pembaca maupun masyarakat luas. Studi kasus dapat diterapkan pada individu, kelompok, organisasi, program, budaya, daerah, hingga negara untuk menggali makna mendalam dari suatu peristiwa nyata serta memberikan wawasan dan solusi bagi masyarakat atau komunitas yang menghadapi permasalahan serupa.

Pendekatan studi kasus ini diharapkan memperoleh hasil penelitian yang dapat menjadi rujukan bagi masyarakat atau daerah lain yang memiliki karakteristik dan kondisi serupa dengan transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa

Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Studi kasus dilakukan pada lingkungan yang alami dengan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada peristiwa nyata tanpa ada perlakuan khusus dari peneliti. Peneliti berupaya memperoleh informasi secara menyeluruh melalui wawancara mendalam dan studi dokumen yang berkaitan dengan transfer pengetahuan dalam tradisi Meron. Pendekatan ini bersifat eksploratif untuk menggali lebih dalam suatu fenomena serta untuk mengungkap makna, nilai, dan bentuk pengetahuan *tacit* maupun *explicit* dalam tradisi tersebut.

Ruang lingkup studi kasus dalam penelitian ini dibatasi pada wilayah yang sempit (mikro), yaitu pada tingkat individu, kelompok, atau komunitas. Fenomena yang dikaji memiliki batasan yang jelas, meliputi jenis kasus, lokasi, dan waktu tertentu. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali informasi mengenai transfer pengetahuan tradisi upacara adat, sehingga hasil penelitian ini dapat dipelajari dari kasus transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2014). Proses pengumpulan data memerlukan metode yang mendukung agar data yang diperoleh sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara melibatkan komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, di mana pihak yang berperan sebagai *interviewer* melakukan tanya jawab dengan interviewee untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data yang dibutuhkan (Fadhallah, 2021). Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) membedakan wawancara ke dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu bentuk wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur sehingga memungkinkan informan mengemukakan pandangan dan idenya secara lebih terbuka (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, wawancara semiterstruktur dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan pokok mengenai proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron. Jika jawaban informan belum memberikan informasi yang dibutuhkan, peneliti mengajukan pertanyaan tambahan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menyesuaikan arah pertanyaan sesuai perkembangan percakapan, mendengarkan secara teliti, serta mencatat informasi penting selama proses wawancara.

2. Studi dokumen

Studi dokumen berperan sebagai pelengkap metode. Dokumen berisi catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya dan dapat berupa tulisan,

gambar, maupun karya monumental seseorang. Keberadaan dokumen yang relevan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, studi dokumen diterapkan dengan menelaah berbagai sumber tertulis dan visual yang memuat informasi mengenai tradisi Meron, seperti buku tradisi Meron, booklet, foto dokumentasi, serta media sosial Instagram dan TikTok Tradisi Meron. Peneliti membaca, menyeleksi, dan menganalisis isi dokumen tersebut untuk memperoleh data pokok mengenai proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron. Hasil telaah dokumen ini berfungsi memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah seluruh hal yang diteliti untuk memperoleh penjelasan secara singkat tentang keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis dapat berupa individu, objek, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian (Morissan, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini mencakup proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

3.4.2 Metode *Sampling* atau Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014). *Purposive sampling* yang dimaksud oleh Sugiyono (2014) adalah penentuan informan yang dilakukan secara sadar oleh peneliti berdasarkan kompetensi dan kredibilitasnya, untuk mendapatkan data yang kredibel/valid.

Pada penelitian ini, informan dipilih sesuai dengan tiga jenis informan yang akan digunakan. Menurut Rany & Yunita (2022), informan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Sehingga untuk mendapatkan kompetensi dan kredibilitas informan diperlukan kriteria sebagai berikut.

1. Informan kunci adalah individu yang memiliki informasi lengkap mengenai masalah yang diteliti, memahami kondisi atau fenomena masyarakat, mengetahui informasi terkait informan utama, dan dipilih sesuai dengan unit analisis yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah sesepuh Meron yang memahami sejarah, makna, dan pelaksanaan tradisi Meron di Desa Sukolilo.
2. Informan utama diibaratkan sebagai “aktor utama” dalam sebuah cerita serta merupakan individu yang memahami secara rinci dan teknis masalah yang menjadi fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses transfer pengetahuan tradisi Meron, yaitu pengurus Lembaga Adat Desa Sukolilo sebagai *source* (sumber pengetahuan), serta panitia pelaksana tradisi Meron dan generasi muda yang aktif mengikuti dan terlibat dalam pelaksanaan tradisi Meron sebagai *receiver* (penerima pengetahuan) dari *source* (sumber pengetahuan).
3. Informan pendukung adalah individu yang mampu memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif serta kadang menyampaikan informasi yang tidak diperoleh dari

informan utama atau informan kunci. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukolilo yang mengetahui atau pernah mengikuti pelaksanaan tradisi Meron, serta pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan tradisi Meron dan proses transfer pengetahuan yang berlangsung di dalamnya.

Kriteria informan tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk memudahkan perolehan informasi tentang transfer pengetahuan dalam tradisi Meron yang lengkap, spesifik, dan akurat, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan data penelitian. Adapun identitas dan peran masing-masing informan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Informan

No	Kelompok Informan	Nama dan Peran	Kedudukan Informan	Usia
1	Informan kunci	Ali Zuhdi sebagai <i>source</i>	Sesepuh tradisi Meron dengan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan tradisi Meron sejak tahun 1980-an.	69 tahun
2	Informan utama	Soban Rohman	Ketua Lembaga Adat Desa dan ketua panitia sejak tahun 2022.	47 tahun

		sebagai <i>source</i>		
3		Triyono sebagai <i>source</i>	Sekretaris Lembaga Adat Desa sejak tahun 2022 dan pendamping kebudayaan Kecamatan Sukolilo.	44 tahun
4		Rehan sebagai <i>receiver</i>	Generasi muda Desa Sukolilo yang terlibat dalam pelaksanaan arak- arakan gunung Meron dan aktif berkomunikasi dengan pihak sumber (<i>source</i>).	22 tahun
5		Iqbal sebagai <i>receiver</i>	Generasi muda Desa Sukolilo yang terlibat sebagai MC dan panitia tradisi Meron sejak 2024 dan aktif berkomunikasi dengan pihak sumber (<i>source</i>).	25 tahun
6		Widi sebagai <i>receiver</i>	Generasi muda Desa Sukolilo yang terlibat sebagai panitia tradisi Meron sejak 2022 dan aktif berkomunikasi dengan pihak sumber (<i>source</i>).	25 tahun
7		Singgih sebagai <i>receiver</i>	Generasi muda Desa Sukolilo yang terlibat sebagai panitia tradisi Meron sejak 2022 dan aktif	27 tahun

			berkomunikasi dengan pihak sumber (<i>source</i>).	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa terdapat tujuh informan dalam penelitian ini yang terdiri dari satu informan kunci dan enam informan utama. Penetapan ketujuh informan tersebut dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan agar memperoleh data dan informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi pihak sumber (*source*) dan pihak penerima pengetahuan (*receiver*) sesuai dengan fokus penelitian mengenai proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ali Zuhdi selaku sesepuh Meron (tokoh adat) yang telah terlibat aktif dalam pelaksanaan tradisi Meron sejak tahun 1980-an. Informan ini dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai sejarah, makna, nilai filosofis, serta pelaksanaan tradisi Meron yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, Ali Zuhdi juga berperan dalam mendokumentasikan pengetahuan mengenai tradisi Meron melalui penulisan buku tentang tradisi Meron.

Informan utama yang berperan sebagai *source* terdiri dari Soban Rohman selaku Ketua Lembaga Adat Desa dan ketua panitia tradisi Meron sejak tahun 2022, serta Triyono selaku Sekretaris Lembaga Adat Desa sejak tahun 2022 dan pendamping kebudayaan Kecamatan Sukolilo. Kedua informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan, pelaksanaan, serta

penyampaian pengetahuan mengenai tradisi Meron kepada masyarakat dan generasi muda. Selain itu, Triyono juga berperan dalam mendokumentasikan pengetahuan mengenai tradisi Meron melalui pembuatan booklet tentang tradisi Meron.

Adapun informan utama yang berperan sebagai *receiver* terdiri dari Rehan, Iqbal, Widi, dan Singgih yang merupakan generasi muda Desa Sukolilo. Keempat informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan aktif dalam pelaksanaan tradisi Meron serta aktif berkomunikasi dengan pihak sumber dalam memperoleh pengetahuan mengenai tradisi Meron. Keterlibatan mereka terlihat melalui peran sebagai panitia, MC, keterlibatan dalam arak-arakan gunung Meron, hingga partisipasi dalam berbagai kegiatan tradisi Meron. Dengan demikian, ketujuh informan tersebut dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen informan dalam penelitian ini diawali dengan pengajuan surat izin penelitian kepada perangkat Desa Sukolilo untuk memperoleh persetujuan serta rekomendasi calon informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah memperoleh rekomendasi tersebut, peneliti menghubungi calon informan secara pribadi untuk menjelaskan tujuan penelitian, bentuk partisipasi yang diperlukan, serta jaminan kerahasiaan data. Ketersediaan informan dikonfirmasi terlebih dahulu sebelum peneliti dan informan menyepakati jadwal wawancara. Proses wawancara dilakukan sesuai waktu yang telah disepakati, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan tambahan apabila diperlukan untuk melengkapi atau mengonfirmasi

data yang belum jelas. Seluruh tahapan rekrutmen dilakukan dengan menjaga etika penelitian, memastikan bahwa informan berpartisipasi secara sukarela dan merasa nyaman selama proses pengumpulan data.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014). Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyeleksi informasi yang dianggap penting, dengan menitikberatkan pada hal-hal pokok untuk menemukan tema serta pola yang muncul. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya maupun saat penelusuran data kembali bila diperlukan. Proses reduksi ini dapat dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik seperti komputer, dengan cara memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Pada penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan merangkum

dan memilih hal-hal pokok pada informasi atau data mentah hasil wawancara dan studi dokumen yang berkaitan langsung dengan proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk visual lainnya. Bentuk yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang terjadi serta merencanakan langkah penelitian berikutnya berdasarkan hasil pemahaman tersebut. Pada tahap penyajian data dalam penelitian ini, hasil reduksi disusun dalam bentuk naratif agar memudahkan pemahaman terhadap hasil temuan di lapangan yang kemudian diinterpretasikan serta dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan awal yang berkaitan dengan topik atau permasalahan penelitian. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum ditemukan bukti yang cukup kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal memperoleh dukungan dari bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada

sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula belum jelas menjadi lebih terang setelah diteliti, serta dapat pula berupa hubungan kausal, interaksi, hipotesis, maupun teori baru.

Pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menyusun kesimpulan awal yang berkaitan dengan proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum ditemukan bukti yang cukup kuat dari pengumpulan data lanjutan. Peneliti memverifikasi kesimpulan dengan membandingkan dan menguji konsistensi makna yang muncul dari data yang berbeda, sehingga kesimpulan dianggap kredibel apabila memperoleh dukungan dari bukti yang valid dan konsisten. Temuan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang menjelaskan proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

3.6 Metode Validasi Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dilaporkan peneliti dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak karena dipengaruhi oleh konstruksi manusia yang terbentuk melalui proses mental masing-masing individu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup empat aspek, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) yang dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014).

1. *Credibility*

Credibility (validitas internal) menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya sehingga dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti berupaya memperoleh data dan informasi yang memiliki tingkat keakuratan tinggi serta dapat dipercaya dan diterima oleh informan. Pada penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai proses pemeriksaan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber data. Pada penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, yaitu sesepuh tradisi Meron, pihak Lembaga Adat Desa Sukolilo, dan generasi muda Desa Sukolilo sebagai penerima pengetahuan. Peneliti membandingkan data mengenai proses transfer pengetahuan dalam tradisi Meron yang diperoleh dari masing-masing informan untuk mengetahui kesamaan, perbedaan, serta informasi yang bersifat spesifik dari setiap sumber data.

2. *Transferability*

Transferability (validitas eksternal) mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi tempat sampel penelitian

diperoleh. Pada penelitian ini, uji *transferability* dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana temuan penelitian terdahulu mendukung atau tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

3. *Dependability*

Dependability (reliabilitas) berarti suatu penelitian dianggap reliabel apabila peneliti lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing. Proses audit mencakup seluruh aktivitas peneliti, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, kegiatan di lapangan, penentuan sumber data, analisis data, uji keabsahan, hingga penyusunan kesimpulan yang harus dapat ditunjukkan secara jelas oleh peneliti. Pada penelitian ini, hasil penelitian dibuktikan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan studi dokumen, serta diskusi dengan dosen pembimbing mengenai kesesuaian antara hasil temuan dan teori yang digunakan untuk memperoleh hasil akhir yang dapat dimanfaatkan.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* (objektivitas) menunjukkan bahwa suatu penelitian dianggap objektif apabila hasil yang diperoleh dapat diterima dan disetujui oleh banyak pihak. Pengujian *confirmability* berfokus pada keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses yang ditempuh peneliti. Pada penerapannya, penelitian ini memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan proses penelitian

yang dilakukan. Setiap tahap, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, dilakukan berdasarkan fakta di lapangan. Hasil penelitian juga dikonsultasikan dengan pembimbing agar temuan yang diperoleh benar-benar objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi peneliti.